

**TINDAKAN SS DAN AA YANG MEMOTONG BESI RANGKA BAJA
SEHINGGA MENYEBABKAN KERUSAKAN BAGUNAN CAGAR
BUDAYA DITINJAU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11
TAHUN 2010 TENTANG CAGAR BUDAYA**

Achmad Fahmi

Fakultas Hukum

Pembimbing:

1. Suhariwanto, S.H., M.Hum.
2. H. Heru Susanto, S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Tujuan Penulisan jurnal ilmiah ini adalah sebagai suatu syarat untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Surabaya. Tujuan Praktis dari penulisan skripsi ini untuk dapat mengetahui apakah tindakan SS dan AA yang memotong besi rangka baja sehingga menyebabkan kerusakan bangunan cagar budaya dapat dipertanggungjawabkan secara pidana ditinjau berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelaku memotong besi penyangga sebagai perbuatan melawan hukum, pelaku mengambil besi penyangga untuk tujuan dijual, besi dipotong menggunakan peralatan yang telah disediakan sehingga pemotongan tersebut dilakukan dengan sengaja dan pemotongan tersebut dilakukan secara sadar, sehingga tidak ada alasan pemaaf sehingga mampu bertanggungjawab dari segi hukum pidana. Bangunan rumah dinas kepala Rayon PTPN VII Cisalak Baru di Blok Cikadu Rayon PTPN VII Cisalak Baru Desa Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak peninggalan Belanda usia lebih dari 50 tahun, sehingga termasuk bangunan benda cagar budaya sebagaimana pasal 5 UU No. 11 Tahun 2010. Pelaku dengan berbekal 3 (tiga) buah gergaji besi, 1 (satu) buah kunci inggris, 1 (satu) buah kunci pas 18-19 dan 1 (satu) buah kunci pas 19-22, memotong besi rangka baja sebanyak 1 (satu) batang dengan panjang berukuran ± 4 (empat) meter yang menyangga genting, menjadikan atap roboh. Tindakan pelaku memenuhi keseluruhan unsur Pasal 105 UU No. 11 Tahun 2010.

Kata Kunci: Memotong besi rangka baja, kerusakan, bangunan cagar budaya.

**THE ACTIONS OF SS AND AA WHO CUT THE STEEL FRAME
CAUSED DAMAGE TO CULTURAL HERITAGE BUILDINGS TO BE
REVIEWED IN ACCORDANCE WITH LAW NUMBER 11 OF 2010
CONCERNING CULTURAL HERITAGE**

Achmad Fahmi

Law / Legal Studies

Advisors:

1. Suhariwanto, S.H., M.Hum.
2. H. Heru Susanto, S.H., M.Hum.

ABSTRACT

The purpose of writing this scientific journal is as a condition for graduation and obtaining a Bachelor of Laws degree at the Faculty of Law, University of Surabaya. The practical purpose of writing this essay is to be able to find out whether the SS and AA actions that cut steel frame iron causing damage to cultural heritage buildings can be criminally accounted for based on Law No. 11 of 2010. The following conclusions are obtained: Actors cut buffer iron as an act against the law, the perpetrator takes the supporting iron for sale, iron is cut using the equipment provided so that the deduction is done intentionally and the deduction is carried out consciously, so there is no forgiving reason so that he is able to be responsible in terms of criminal law. The official house building of the Head of PTPN VII Cisalak Baru Rayon at the Cikadu Block, PTPN VII Cisalak Baru Rayon, Rangkasbitung Timur Village, Rangkasbitung District, Lebak Regency, a relic of the age of more than 50 years. 11 of 2010. Actors armed with 3 (three) pieces of hacksaw, 1 (one) wrench, 1 (one) 18-19 wrench and 1 (one) spanner 19-22, cutting steel frame iron as much as 1 (one) stem with a length of ± 4 (four) meters supporting the roof, causing the roof to collapse. Actors' actions fulfill all elements of Article 105 of Law No. 11 of 2010.

Keywords: *Cutting steel frame iron, damage, cultural heritage buildings.*